

**PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH *GO PUBLIC* DAN *NON GO PUBLIC*
PERIODE 2015-2019**

***COMPARISON EFFICIENCY OF GO PUBLIC AND NON GO PUBLIC ISLAMIC BANKS FOR THE
2015-2019 PERIOD***

A.P Nugraheni^{1a} I Syafrida², A.B Muchtasib³

^{1a}Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta,
Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kota Depok 16424 e-mail: alfyahputri@gmail.com

²Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta,
Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kota Depok 16424

³Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta,
Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kota Depok 16424

ABSTRACT

Initial Public Offering is one the ways for Islamic Bank obtain funds to expand and improve the performance of their companies. However, in practice, Islamic Bank that already have Initial Public Offering have decreased performance compared to before and even lower than Islamic Bank that have not yet gone Initial Public Offering. For the problem, the purpose of this study is to analyze the comparative efficiency of Islamic Bank that already have Initial Public Offering with Islamic Bank have not yet Initial Public Offering. This study uses that DEA method with an intermediation approach for input variables are saving, operational cost, labor cost and output variables are funding and operational income. The result of this study indicate that Islamic Bank Go Public and Non Go Public are quite efficient. Non Go Public Islamic Bank are more efficient that Go Public Islamic Bank but there is no significant difference between the efficiency of Go Public Islamic Bank and Non Go Public Islamic Bank.

Key words: Efficiency, DEA, Sharia Bank, Initial Public Offering.

ABSTRAK

Penawaran Umum *Go Public* merupakan salah satu cara bank syariah dalam memperoleh dana untuk melakukan ekspansi dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Namun dalam praktiknya bank syariah yang sudah melakukan *Go Public* mengalami kinerja yang menurun dibandingkan sebelumnya bahkan lebih rendah dibandingkan bank syariah yang belum melakukan *Go Public*. Atas permasalahan ini maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis komparasi efisiensi bank umum syariah yang telah *Go Public* dengan bank umum syariah yang belum *Go Public*. Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan intermediasi untuk variabel *input* simpanan, biaya operasional, biaya tenaga kerja serta variabel *output* pembiayaan dan pendapatan operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum syariah *Go Public* dan *Non Go Public* sudah pernah efisien. Bank umum syariah *Non Go Public* lebih efisien dari bank umum syariah *Go Public* namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara efisiensi bank umum syariah *Go Public* dengan *Non Go Public*.

Kata kunci: *Efisiensi, DEA, Bank Umum Syariah, Go Public.*

Alfiyah, Ida, Bakhrul. 2020. Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah Go Public dan Non Go Public Periode 2015-2019. *Jurnal Syarikah* 4 (1): 209 – 220.

PENDAHULUAN

Keputusan *Go Public* berpengaruh terhadap perbaikan kondisi dan meningkatkan kinerja keuangan. Sejalan dengan investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan dapat ditunjang dengan peningkatan dari segi kinerja perusahaan, manajemen, modal yang dimiliki, laba yang diperoleh, kinerja keuangan dan kualitas perusahaan (Tandelilin, 2010).

Namun di Indonesia menunjukkan bahwa bank syariah yang telah *Go Public* mengalami penurunan kinerja keuangan, bahkan melebihi bank syariah yang belum *Go Public*. Dari sisi profitabilitas, rasio ROA Bank BRI Syariah dua tahun setelah IPO mengalami penurunan dari tahun 2018 0.43% menjadi 0.31% pada tahun 2019. Hal serupa juga dialami oleh Bank PDBS yang dimana rasio ROA mencapai minus -10.77% pada tahun 2017. Penurunan ROA juga dialami oleh bank syariah yang belum mengalami IPO yaitu Bank Mega Syariah pada tahun 2018 rasio ROA sebesar 0.93% dan Bank BNI Syariah pada tahun 2017 dari 1,44% menjadi 1,31% pada tahun 2018.

Dari efisiensi rasio BOPO bank syariah yang sudah *Go Public* mengalami peningkatan seperti Bank PDBS yang memuncak pada tahun 2017 sebesar 217,44% dan Bank BRI Syariah tahun 2017 sebesar 95.32% menjadi 96.80% pada tahun 2018. Pada bank syariah yang belum melakukan *GO Public* yaitu Bank Mega Syariah mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 93.84% dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 menjadi 94.44%.

Rata-rata penurunan ROA -4.37 % dan peningkatan rata-rata BOPO 46% dari BRIS dan Bank PDBS. Rata-rata tersebut lebih

tinggi disbanding dengan penurunan rata-rata ROA -1.89% dan peningkatan rata-rata BOPO 6% pada BSM dan Bank Mega Syariah.

Penurunan kinerja juga didukung oleh Nurbayitillah, Raden dan Sri (2017) menyatakan secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO tidak mengalami peningkatan. Ratu dan Nono (2019) menggunakan rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas terhadap 13 perusahaan yang melakukan *Go Public* menunjukkan bahwa adanya perubahan penurunan dari segi rasio likuiditas dan aktivitas.

Dari penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran kinerja perusahaan yang melakukan *Go Public*. Akan tetapi, fokus penelitian sebelumnya hanya pada perbandingan antara bank syariah dengan bank konvensional. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perbandingan efisiensi kinerja bank syariah yang sudah melakukan *Go Public* dengan yang belum melakukan *Go Public* dengan judul "Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah *Go Public* dan *Non Go Public*". Pengukuran efisiensi dalam penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* dengan variabel *input* dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional, sedangkan variabel *output* yaitu pembiayaan, dan pendapatan operasional.

MATERI DAN METODE

Pengukuran efisiensi dalam penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan variabel *input* dana pihak ketiga (simpanan) biaya tenaga kerja, dan biaya operasional, sedangkan variabel *output* yaitu pembiayaan, dan pendapatan operasional dengan hipotesis penelitian:

- H₁ : Bank umum syariah yang sudah melakukan *Go Public* pernah mengalami efisiensi 100%.
- H₂ : Bank umum syariah yang belum melakukan *Go Public* pernah mengalami efisiensi 100%.
- H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat efisiensi bank umum syariah yang sudah *Go Public* dan *Non Go Public*.

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis H₁ dan H₂ perhitungan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan *software Maxdea 8* dan untuk menguji hipotesis H₃ dilakukan uji komparatif menggunakan *Mann Whitney U T-Test* dengan *software SPSS 25*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan keseluruhan data yang merupakan variabel *input* dan *output* dengan menggunakan pendekatan DEA serta penelitian komparatif yang dilakukan menggunakan *Mann Whitney U T-Test*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan asumsi *Variabel Return to Scale* (VRS) yaitu semua unit yang memiliki pola proses *input* dan *output* yang sama akan diukur dan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat *output*. Pemilihan asumsi ini ditentukan dari pemilihan unit perbankan sebagai *Decision Making Units* (DMU) yang memiliki keadaan berbeda dan tidak selalu dalam keadaan optimal. Menurut Sari dan Saraswati (2017) model VCS lebih tepat digunakan untuk menganalisis efisiensi kinerja perusahaan jasa.

Data Envelopment Analysis memaksimalkan nilai *hs*, dimana *hs* adalah jumlah perkalian antara bobot *output* *i* dengan jumlah *output* *i* pada periode perbankan (Aam Slamet R, 2019).

$$hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i \cdot Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j \cdot X_{js}}$$

$$\geq 1; \text{dimana } U_i \text{ dan } V_j \geq$$

Keterangan:

hs = Efisiensi Bank *s*

m = Jumlah *output* Bank *s* yang diamati

n = Jumlah *input* Bank *s* yang diamati

Y_{is} = Jumlah *output* *i* yang dihasilkan masing-masing unit

X_{js} = Jumlah *output* ke *j* yang digunakan masing-masing unit

U_i = Bobot *output* *i* yang dihasilkan per unit

V_j = Bobot *input* *j* yang digunakan per unit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dengan *software Maxdea 8* menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 Bank Umum Syariah yang telah *Go Public* dapat dikategorikan efisien. Hal ini karena hasil perhitungan menunjukkan rata-rata 0.969. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan DEA Bank Umum Syariah *Go Public*

No	DMU	Hasil Efisiensi DEA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	PDBS	1	0.964	0.906	0.927	1
2.	BTPS	1	0.965	0.978	1	1
3.	BRIS	0.944	0.942	0.906	1	1

Sumber: *Output Maxdea 8*

Hasil perhitungan dengan *software Maxdea 8* pada tabel setiap DMU pernah mengalami nilai efisiensi 100% maka hipotesis H₁ diterima karena seluruh bank umum syariah *Go Public* pernah mencapai efisiensi sebesar 100% selama 2015-2019. Adapun bank umum syariah yang paling efisien antara bank umum syariah yang lainnya adalah Bank BTPS karena bank ini mampu mencapai efisiensi sebanyak tiga kali.

Bank yang belum mampu mencapai efisiensi sempurna dapat disebut sebagai bank yang inefisiensi. Ketidakefisienan dapat terjadi karena bank belum dapat memaksimalkan atau terjadi pemborosan variabel. Perbaikan variabel *input* dan *output* tersebut menunjukkan tingkat efisiensi DMU yang masih inefisiensi dan perlu ditingkatkan dengan menambah atau mengurangi variabel guna mencapai kondisi yang efisien. Selama periode

penelitian setiap DMU pernah mengalami keadaan inefisiensi.

Tabel 2 Tingkat Efisiensi, Aktual, Target dan *Potential Improvement Input dan Output BUS Go Public* Inefisiensi tahun 2015 (dalam miliar rupiah)

No	Nama Bank	Tingkat Efisiensi	Aktual	Target	<i>Potential Improvement t</i>
1	BRI Syariah				
	Simpanan		21.014	21.014	0
	By. Operasional		2.408	2.408	0
	By. Tenaga Kerja		509	509	0
	Pembiayaan	0.944	16.60	17.63	5.82%
	Pend. Operasional		2.567	2.717	5.82%

Sumber: *Output Maxdea 8*

Adanya pemangkasan dana penyaluran pembiayaan walaupun penyaluran pembiayaan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6% namun hal tersebut tidak sebanding dengan peningkatan dana pihak ketiga sebesar 15% untuk disalurkan pada pembiayaan. Dengan peningkatan pembiayaan diharapkan mempengaruhi peningkatan pendapatan operasional.

Tabel 3 Tingkat Efisiensi, Aktual, Target dan *Potential Improvement Input dan Output BUS Go Public* Inefisiensi tahun 2016 (dalam miliar rupiah)

No	Nama Bank	Tingkat Efisiensi	Aktual	Target	<i>Potential Improvement t</i>
1	Panin Dubai Syariah				
	Simpanan		689	689	0
	By. Operasional		690	690	0
	By. Tenaga Kerja		100	87	-13%
	Pembiayaan	0.964	6.346	6.583	3.73%
	Pend. Operasional		717	744	3.62%
2	Tabungan Pensiunan Nasional Syariah				
	Simpanan		5.387	5.387	0
	By. Operasional		1.676	1.676	0
	By. Tenaga Kerja		731	663	-9.30%
	Pembiayaan	0.965	4.996	5.173	3.52%
	Pend. Operasional		2.231	2.310	0.34%
3	BRI Syariah				
	Simpanan		22.99	22.99	0
	By. Operasional		1	1	0
	By. Tenaga Kerja		2.810	2.810	0
	Pembiayaan	0.942	538	538	0
	Pend. Operasional		18.03	19.14	6.14%
			5	4	
			2.779	2.950	6.11%

Sumber: *Output Maxdea 8*

Bank Panin Dubai Syariah mengalami inefisiensi pada variabel *input* biaya tenaga kerja sebesar Rp100 miliar dari nilai target yaitu Rp87 miliar, untuk perbaikan diperlukan pengurangan sebesar 13%. Pada variabel *output* pembiayaan Bank PDBS harus menambah penyaluran sebesar 3.73% agar target sebesar Rp6.583 miliar dapat terpenuhi, variabel pendapatan operasional juga harus ditingkatkan sebagai

imbas dari kenaikan penyaluran pembiayaan sebesar 3.62% sehingga nilai target Rp744 miliar dapat terpenuhi dan kondisi bank menjadi efisiensi.

Bank BTPS, dimana variabel *input* biaya tenaga kerja yang terlalu besar dari nilai target yaitu Rp731 miliar sehingga perlu dikurangi sebesar 9.30%. Bank BTPS dalam menyalurkan pembiayaan belum mencapai nilai target sebesar Rp5.173 miliar sehingga perlu ditambah penyaluran pembiayaan sebesar 3.52%. Begitu pun pada variabel pendapatan operasional, karena penyaluran pembiayaan bertambah maka diharapkan pendapatan operasional bertambah sebesar 0.34% sehingga dapat mencapai nilai target sebesar Rp2.310 miliar.

Pada Bank BRIS variabel *output* yang mengalami inefisiensi adalah penyaluran pembiayaan. Penyaluran pembiayaan perlu ditambah sebesar 6.14%. Penyaluran pembiayaan yang disalurkan sebesar 8% lebih kecil dibandingkan pendapatan dana pihak ketiga sebesar 10% sehingga agar mencapai efisiensi penyaluran pembiayaan perlu ditambah. Begitu pun variabel pendapatan operasional yang tidak memenuhi target sebesar Rp2.950 miliar. Dengan adanya penambahan pembiayaan maka diharapkan pendapatan operasional bertambah sebesar 6.11%.

Tabel 4 Tingkat Efisiensi, Aktual, Target dan *Potential Improvement Input dan Output BUS Go Public* Inefisiensi tahun 2017 (dalam miliar rupiah)

No	Nama Bank	Tingkat Efisiensi	Aktual	Target	<i>Potential Improvement t</i>
1	Panin Dubai Syariah				
	Simpanan		7.525	7.525	0
	By. Operasional		1.781	798	-55.19%
	By. Tenaga Kerja		144	120	-16.6%
	Pembiayaan	0.906	6.542	7.220	10.36%
	Pend. Operasional		819	904	10.37%
2	Tabungan Pensiunan Nasional Syariah				
	Simpanan		6.545	6.545	0
	By. Operasional		2.004	1.967	-1.84%
	By. Tenaga Kerja		793	793	0
	Pembiayaan	0.978	6.053	6.262	3.45%
	Pend. Operasional		2.912	2.977	2.23%
3	BRI Syariah				
	Simpanan		26.33	26.373	0
	By. Operasional		2.851	2.851	0
	By. Tenaga Kerja		615	615	0
	Pembiayaan	0.906	19.01	20.977	10.34%
	Pend. Operasional		1		
			2.990	3.299	10.33%

Sumber: *Output Maxdea 8*

Bank PDBS mengalami inefisiensi variabel beban operasional yang terlalu besar sehingga perlu adanya pengurangan terhadap variabel ini sebesar 55.19%. Begitu pun untuk biaya tenaga kerja yang masih berada di atas nilai target sebesar Rp1.781 miliar, sehingga diperlukan pengurangan sebesar 16.6% agar mencapai nilai target Rp798 miliar.

Untuk variabel *output* Bank PDBS harus menambah penyaluran pembiayaan sebesar 10.36%. Meningkatkan penyaluran pembiayaan diharapkan juga diikuti kenaikan pendapatan operasional karena pada tahun ini pendapatan operasional masih di bawah nilai target sebesar Rp819 millar sehingga perlunya peningkatan sebesar 10.37% agar kondisi variabel menjadi efisiensi sempurna.

Bank BTPS sebagai bank inefisiensi kedua tahun 2017 harus melakukan penghematan pada biaya operasional sebesar 1.84% dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan sebesar 3.45% sehingga nilai aktual dapat mencapai nilai target yaitu Rp6.262 miliar. Dengan peningkatan penyaluran pembiayaan maka variabel pendapatan operasional dapat meningkat sebesar 2.2% sehingga bank dapat dalam keadaan efisiensi sempurna.

Bank BRI Syariah yang mengalami inefisiensi pada variabel *output*. Dimana penyaluran pembiayaan tidak dapat memenuhi nilai target sebesar Rp20.977 miliar, sehingga diperlukan penambahan pembiayaan sebesar 10.34% Dengan ini peningkatan pendapatan operasional juga dapat terjadi sehingga pendapatan operasional dapat mencapai nilai target sebesar Rp3.299 miliar dengan kenaikan 10.33%.

Tabel 5 Tingkat Efisiensi, Aktual, Target dan *Potential Improvement Input dan Output BUS Go Public* Inefisiensi tahun 2018 (dalam miliar rupiah)

No	Nama Bank	Tingkat Efisiensi	Aktual	Target	Potential Improvement
1	Panin Dubai Syariah		6.905	6.905	0
	Simpanan		951	951	0
	By. Operasional		120	120	0
	By. Tenaga Kerja	0.927	6.133	6.614	7.84%
	Pembiayaan		956	1.031	7.84%
	Pend. Operasional				

Sumber: *Output Maxdea 8*

Pada tahun 2018 bank PDBS mengalami inefisiensi pada variabel pendapatan operasional yang tidak memenuhi target sebesar Rp1.031 miliar. Hal ini perlu penambahan pendapatan sebesar 7.84% agar nilai dapat sesuai dengan target. Penambahan itu dapat terjadi ketika PDBS menambahkan penyaluran pembiayaan sebesar 7.8%.

Selama periode 2015-2019 Bank Umum Syariah *Non Go Public* dapat dikategorikan efisien. Hal ini karena hasil perhitungan menunjukkan rata-rata 0.996. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Perhitungan DEA Bank Umum Syariah *Non Go Public*

No	DMU	Hasil Efisiensi DEA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	BSM	1	0.998	0.998	1	1
2.	BMS	1	0.984	0.973	0.985	1
3.	BCAS	1	1	1	1	1

Sumber: *Output Maxdea 8*

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan Bank Umum Syariah *Non Go Public* yang paling efisien adalah Bank BCA Syariah karena bank ini mampu mencapai efisiensi selama lima tahun berturut-turut. Hasil perhitungan menggunakan *Maxdea 8* yang tertera dalam tabel menjawab hipotesis bahwa Bank umum syariah yang belum melakukan *Go Public* pernah mengalami efisiensi 100% atau satu sehingga hipotesis H₂ diterima karena seluruh bank umum syariah *Non Go Public* pernah mencapai efisiensi sebesar 100% selama 2015-2019. Selama periode penelitian setiap DMU pernah mengalami keadaan inefisiensi.

Tabel 7 Tingkat Efisiensi, Aktual, Target dan *Potential Improvement Input dan Output BUS Non Go Public* Inefisiensi tahun 2016 (dalam miliar rupiah)

No	Nama Bank	Tingkat Efisiensi	Aktual	Target	Potential Improvement
1	Bank Mandiri Syariah		69.94	69.94	0
	Simpanan		9	9	0
	By. Operasional	0.998	6.917	6.917	0
	By. Tenaga Kerja		1.844	1.810	-1.82%

	Pembiayaan	55.388	55.455	0.12%
	Pend. Operasional	7.349	7.436	1.18%
2	Bank Mega Syariah			
	Simpanan	4.973	4.973	0
	By. Operasional	1.260	1.260	0
	By. Tenaga Kerja	265	265	0
	Pembiayaan	4.714	4.791	1.63%
	Pend. Operasional	1.398	1.420	1.57%

Sumber: *Output* Maxdea 8

Bank Syariah Mandiri mengalami inefisiensi pada biaya tenaga kerja. Nilai aktual biaya tenaga kerja sebesar Rp1.844 miliar telah melebihi nilai target sebesar Rp1.810 miliar sehingga terjadi pemborosan oleh karena itu perlunya pengurangan sebesar 1.84%. Pada variabel *output* pendapatan operasional nilai aktual tidak melampaui nilai target sehingga diperlukan pendapatan kembali untuk menambah nilai aktual sebesar 1.18%. Penambahan ini dapat terjadi jika nilai penyaluran pembiayaan meningkat sebesar 0.12% sehingga pembiayaan nilai aktual dapat melampaui nilai target.

Bank Mega Syariah mengalami inefisiensi pada variabel penyaluran pembiayaan. Dimana nilai aktual lebih kecil Rp4.714 miliar dibandingkan dengan nilai target sebesar Rp4.791 miliar. Hal ini diperlukannya perbaikan dengan penambahan penyaluran pembiayaan sebesar 1,63% dan memperbaiki variabel pendapatan operasional sebesar 1.57%.

Tabel 8 Tingkat Efisiensi, Aktual, Target dan *Potential Improvement Input dan Output* BUS *Non Go Public* Inefisiensi tahun 2017 (dalam miliar rupiah)

No	Nama Bank	Tingkat Efisiensi	Aktual	Target	<i>Potential Improvement t</i>
1	Bank Mandiri Syariah				
	Simpanan		77.903	77.903	0
	By. Operasional		8.160	7.596	-6.90%
	By. Tenaga Kerja	0.998	1.922	1.922	0
	Pembiayaan		60.471	60.471	0
	Pend. Operasional		8.617	8.627	0.12%
2	Bank Mega Syariah				
	Simpanan		5.103	5.2013	0
	By. Operasional		1.122	1.122	0
	By. Tenaga Kerja	0.973	144	144	0
	Pembiayaan		4.641	4.866	5%
	Pend. Operasional		1.213	1.245	3%

Sumber: *Output* Maxdea 8

Bank BSM pada variabel biaya operasional sebesar Rp8.160 miliar melebihi dari nilai target sebesar Rp7.596 miliar. Perbaikan untuk hal ini yaitu mengefisienkan biaya

operasional BSM sebesar -6.90%. Variabel *output* penyaluran pembiayaan nilai aktual sebesar Rp60.471 miliar tidak mencapai nilai target sebesar Rp60.540 miliar. Hal ini diperlukan perbaikan dengan menambah penyaluran pembiayaan sebesar 0.11%. Perbaikan penambahan pembiayaan akan berdampak pada perbaikan variabel pendapatan operasional sebesar 0.12%.

Pada Bank BMS nilai aktual pembiayaan sebesar Rp4.641 miliar lebih kecil dibandingkan nilai target efisiensi relatif sebesar Rp4.866 miliar sehingga perlu perbaikan sebesar 5%. Pada variabel pendapatan operasional bank mega syariah tidak mencapai nilai target sebesar Rp1.245 miliar sehingga diperlukan penambahan pendapatan sebesar 3%.

Tabel 9 Tingkat Efisiensi, Aktual, Target dan *Potential Improvement Input dan Output* BUS *Non Go Public* Inefisiensi tahun 2018 (dalam miliar rupiah)

No	Nama Bank	Tingkat Efisiensi	Aktual	Target	<i>Potential Improvement t</i>
1	Bank Mega Syariah				
	Simpanan		5.723	5.620	1.8%
	By. Operasional		1.379	1.379	0
	By. Tenaga Kerja	0.985	147	147	0
	Pembiayaan		5.178	5.253	1.44%
	Pend. Operasional		1.430	1.450	1.4%

Sumber: *Output* Maxdea 8

Bank Mega Syariah mengalami inefisiensi pada variabel simpanan. Dimana nilai aktual produk himpunan dana melebihi nilai target efisiensi relatif sehingga diperlukan penggunaan yang efisien sebesar 1.8%. Kelebihan atas dana pihak ketiga yang tidak disalurkan membuat BMS mengalami inefisiensi pada variabel pembiayaan. Dimana nilai aktual penyaluran pembiayaan sebesar Rp5.178 miliar tidak mencapai nilai target sebesar Rp5.253 miliar sehingga diperlukan perbaikan penyaluran pembiayaan kembali sebesar 1.44%. Kurangnya nilai aktual pembiayaan berdampak bagi variabel pendapatan operasional. Dimana nilai aktual sebesar Rp1.430 miliar juga tidak memenuhi nilai target efisiensi relatif sebesar Rp1.450 miliar sehingga dibutuhkan perbaikan berupa pemasukan pendapatan sebesar 1.4%.

Uji Normalitas

Apabila nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih besar dari *level of significant* 5% maka variabel memiliki distribusi normal, namun bila nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih kecil dari *level of significant* 5% maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Dengan *Shapiro Wilk*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IPO	.492	6	.003	.481	6	.000
NON IPO	.431	6	.000	.496	6	.000
Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Hasil Olah SPSS 25

Hasil Uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* menunjukkan *Asymp. Sig* untuk kelompok bank IPO 0.000 dan untuk kelompok bank Non IPO sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian selanjutnya menggunakan uji nonparametrik.

Uji Independent Mann Whitney

Uji *Independent Mann Whitney* dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis (H₃). Dengan kriteria pembuatan keputusan H₃ diterima apabila *Asymp. Sig* < 0.05 dan H₃ ditolak apabila *Asymp. Sig* > 0.05.

H₃ yaitu ada perbedaan nilai efisiensi antara bank umum syariah yang *Go Public* dengan *Non Go Public*. Pengujian *Independent Mann Whitney* menggunakan *software* SPSS versi 25. Berikut hasil uji *independent Mann Whitney*:

Tabel 11 Hasil Uji *Independent Sample Mann Whitney U*

Test Statistics ^a	
Mann-Whitney U	17.500
Wilcoxon W	38.500
Z	-123
Asymp. Sig	.902
Exact Sig	.937 ^b

Grouping Variabel : Bank

Sumber: Hasil Olah SPSS 25

Hasil dari uji nonparametrik menunjukkan *Asymp. Sig* sebesar 0.902 atau 90.2%

dimana lebih besar daripada *Asymp. Sig* 5% sehingga H₃ ditolak atau hipotesis menjadi tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai efisiensi bank umum syariah *Go Public* dan Bank umum syariah *Non Go Public*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sejenis lainnya yaitu tidak ada kenaikan kinerja perusahaan setelah melakukan keputusan *Go Public* (Dintha dan Supriatna, 2019).

Perbandingan Efisiensi BUS *Go Public* dengan BUS *Non Go Public*

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Data Envelopment Analysis* kedua kelompok DMU pernah mencapai hasil efisiensi. Berikut perbandingan dari jumlah masing-masing DMU yang mengalami efisiensi 100% dalam Tabel 1.12:

Tabel 12 Perbandingan Jumlah DMU BUS *Go Public* dan BUS *Non Go Public* yang Mencapai Efisiensi 100% Periode tahun 2015-2019

No	DMU	DMU Efisiensi	Total DMU	Persentase
1.	BUS IPO	7	15	47%
2.	BUS Non IPO	10	15	67%

Sumber: *Output* MaxDEA 8

Jumlah DMU BUS *Go Public* yang pernah mencapai efisiensi 100% pada periode penelitian adalah 7 DMU dari total 15 DMU jika dipersentasekan jumlahnya 47%. Adapun jumlah DMU BUS *Non Go Public* yang pernah mencapai 100% berjumlah 10 DMU dari 15 DMU dengan persentase 67%. Persentase BUS *Non Go Public* lebih besar dibandingkan dengan BUS *Go Public*. Hal ini membuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raden dan Sri bahwa setelah melakukan IPO kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan.

BUS *Go Public* efisiensi dalam variabel *input* simpanan dana pihak ketiga. Karena selama masa penelitian DMU BUS *Go Public* tidak pernah mengalami inefisiensi. BUS yang

telah *Go Public* memiliki citra dan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan simpanan BUS yang telah *Go Public* sebesar 14.28% dibanding *Non Go Public* sebesar 12.69%.

Bank Umum Syariah *Non Go Public* mengalami efisiensi pada variabel *input* biaya operasional karena selama periode penelitian DMU yang mengalami inefisiensi pada variabel ini hanya Bank BSM mengalami inefisiensi dikarenakan adanya kenaikan nilai aktual biaya operasional dibanding dengan nilai target. Hal ini dipengaruhi oleh pembengkakan pada nilai penurunan kerugian nilai atas pembiayaan/kredit. BUS yang melakukan *Go Public* memiliki peningkatan biaya yang lebih besar disebabkan adanya peningkatan biaya agensi, ukuran perusahaan, *window dressing* dan permasalahan *market timing* sebelum melakukan *Go Public*.

Bank Umum Syariah *Non Go Public* mengalami efisiensi pada variabel *input* biaya tenaga kerja. Dimana selama masa penelitian lebih banyak BUS *Go Public* yang mengalami inefisiensi pada variabel ini. Inefisiensi terjadi karena biaya tenaga kerja yang dikeluarkan tidak sebanding dengan biaya yang seharusnya artinya seringkali biaya tenaga kerja tidak ikuti dengan peningkatan keterampilan dan keahlian pegawai sehingga produktivitas menurun.

Bank Umum Syariah *Non Go Public* mengalami efisiensi pada variabel *output* pembiayaan sebab selama periode penelitian lebih banyak BUS *Go Public* yang mengalami inefisiensi dengan rata-rata 12%. Inefisiensi terjadi karena BUS terlalu berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan sehingga terjadi dana yang menganggur atau disalurkan pada simpanan Bank Indonesia.

Bank Umum Syariah *Non Go Public* mengalami efisiensi pada variabel *output* pendapatan operasional karena selama periode penelitian lebih banyak BUS *Go Public* yang mengalami inefisiensi dengan rata-rata pertumbuhan 12%. Inefisiensi

dapat terjadi karena pendapatan operasional belum sampai pada angka yang ditargetkan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUS *Non Go Public* memiliki rata-rata efisiensi lebih besar dibandingkan BUS *Go Public*. Implementasi dari hasil penelitian ini bagi bank umum syariah dapat menjadi bahan evaluasi dalam merencanakan strategi peningkatan kinerja baik untuk bank syariah yang sudah maupun yang akan melakukan *initial public offering* mengingat industri perbankan syariah saat ini memiliki potensi yang besar untuk berkembang.

Dengan hasil penelitian BUS *Non Go Public* memiliki efisiensi yang lebih besar bukan berarti tidak perlu melakukan Penawaran Umum. Sebab penawaran umum merupakan salah satu cara Bank Umum Syariah untuk mendapatkan modal dan meningkatkan kategori Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU).

Dengan peningkatan kategori BUKU bank maka bank syariah dapat meluaskan ruang gerak industrinya dengan begitu akan membantu meningkatkan *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Otoritas Jasa Keuangan mendukung industri perbankan syariah untuk melakukan IPO dengan mengeluarkan *master plan* industri keuangan syariah (Bhani, 2014). Selain itu dengan melakukan penawaran umum dan mencatatkan saham pada Bursa Efek Indonesia maka membentuk kolaborasi dengan pasar modal syariah untuk menciptakan industri halal bagi investor.

Hasil penelitian cenderung lebih kepada efisiensi jangka pendek, karena selama periode penelitian bank syariah yang melakukan *Go Public* tercatat pada tahun 2014 dan 2018 dimana kurang dari sepuluh tahun maka wajar jika mengalami inefisiensi mengingat bahwa melakukan IPO merupakan keputusan yang kompleks.

Secara jangka panjang perusahaan yang telah berubah menjadi perusahaan publik memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan dengan perusahaan yang tertutup. Hal ini ditandai dengan BUS *Go Public* melakukan penambahan karyawan yang akan berdampak pada kualitas kinerja bank menjadi lebih baik dan penambahan kantor cabang untuk meluaskan usahanya, sedangkan dampak secara makro mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan perkapita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Umum Syariah *Non Go Public* lebih efisiensi dari bank umum syariah *Go Public* sebesar 67% dengan rata-rata 99.61% dari total DMU dibanding Bank Umum Syariah *Go Public* sebesar 47% dengan rata-rata 96.90%. Meskipun demikian tidak ada perbedaan yang signifikan antara efisiensi bank umum syariah *Go Public* dengan bank umum syariah *Non Go Public*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penulisan mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas nikmat karunia yang selalu dilimpahkan: keluarga tercinta; Bapak Dr. sc. H. Zainal Nur Arifin, Dipl-Ing. HTL., M.T. selaku direktur Politeknik Negeri Jakarta (PNJ); Ibu Dra. R. Elly Mirati, M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi PNJ; Ibu Ida Syafrida, S.E., M.Si. selaku KPS D4 Keuangan & Perbankan Syariah PNJ serta Dosen Pembimbing I; Bapak Ach. Bakhrul Muchtasib, SEI., M.Si selaku Dosen Pembimbing II; Para tim dosen & staf Jurusan Akuntansi; Teman-Teman Prodi KPS Angkatan 2016

DAFTAR PUSTAKA

Aam Slamet R, N. L. (2019). Efisiensi dan Produktivitas Industri Perbankan Pada Sistem Moneter Ganda Di Indonesia.

Jurnal Siasat Bisnis Vol. 23 No. 1 Universitas Islam Negeri Bandung, 50 - 66.

- Ahmad, B. (2014, Juli). *OJK Mendesak Bank Syariah Go Public*. Retrieved from Harian Ekonomi Neraca: <https://www.neraca.co.id/article/41950/ojk-mendesak-bank-syariah-go-public>
- Inayah, N. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Go Public*. *Jurnal Ekonomi Vol. 8 No 2*.
- Muazaroh. (2012). Determinants of Bank Profit Efficiency: Evidence From Indonesia. *International Journal of Economics and Finance Studies Vol. 4, No.2*, 163 - 174.
- Murhani, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurbayitillah Khatami, R. R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 47 No. 1* , 87 - 93.
- Permata, U. F. (2015). Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2 No. 2*, 185 - 201.
- Rahman, I. F. (2015). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Siliwangi*, 404 - 422.
- Saraswati, P. Z. (2017). The Determinant of Banking Efficiency in Indonesia (DEA Approach). *Journal of Accounting and Business Education Vol. 1 No. 2*, 208 - 230.
- Setiawan, A. (2013). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1 No. 4*.
- Supriatna, R. D. (2019). Pengaruh Initial Public Offering Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol. 7 No. 1*, 19 - 28.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- UU No. 21/POJK.03/2014. (n.d.). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.

UU No. 8 Tahun 1995. (n.d.). *Tentang Pasar Modal*.